



JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JMPIS)

E-ISSN : 2716-375X
P-ISSN : 2716-3768

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>.

Received: 1 Agustus 2024, Revised: 5 Agustus 2024, Publish: 10 Agustus 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita pada Siswa Kelas V SD

Nur Laily Fitri¹, Rina Devianty²

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. laily0306203227@uinsu.ac.id

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. rinadevianty@uinsu.ac.id

Corresponding Author: laily0306203227@uinsu.ac.id

Abstract: *This research aims to determine whether there is an influence of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model in improving the ability to write news exposition texts in class V students at SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100, Sei Bingai District, Langkat Regency. This research uses quantitative methods with a pre-experiment one group pretest posttest design. The results of the research showed that there was an increase in students' ability to write news exposition texts after being given treatment. The CIRC learning model allows collaboration between students through group discussions. With structured learning steps, the CIRC learning model has an influence in improving the ability to write news exposition texts in class V students. This research provides a deeper understanding of learning that can improve students' writing skills.*

Keyword: *Writing Skills, CIRC, Exposition Text.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experiment one group pre-test post-test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa setelah di berikan perlakuan. Model pembelajaran CIRC memungkinkan kerja sama antar siswa melalui diskusi kelompok. Dengan langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur, model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam tentang pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, CIRC, Teks Eksposisi.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pendorong utama kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan dalam berbagai bidang. Sejak zaman purba hingga era modern peran penting pendidikan dalam membentuk individu masyarakat telah menjadi landasan tak terbantahkan. Pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan

tetapi juga merupakan proses pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan. Pendidikan juga memiliki peran penting untuk menciptakan inovasi yang mendorong pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, tidak dapat disangkal bahwa pentingnya pendidikan adalah kunci kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa.

Pendidikan adalah kebutuhan esensial yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan memiliki kemampuan untuk membentuk seseorang menjadi cerdas, kreatif, bertanggung jawab, dan produktif. Berbagai usaha dalam pengembangan dan penyempurnaan kurikulum terus dilakukan secara progresif, konsisten, dan di sesuaikan dengan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Luh Mega Ambarawati & Ketut Ardana, 2020:62).

Hakikat pendidikan adalah usaha sadar manusia untuk menjadi bermanfaat bagi dirinya sendiri, sesama, alam lingkungan, serta seluruh isi dan peradabannya. Dalam praktiknya lembaga pendidikan menghadapi berbagai rintangan yang harus diatasi. Salah satu tantangan besar adalah perubahan kurikulum yang terus menerus karena perkembangan zaman (Lestari, Hasibuan, & Hasibuan, 2024:10919). Dalam konteks pendidikan di Indonesia khususnya tingkat sekolah dasar, pentingnya pembelajaran menulis tidak bisa diabaikan. Anak-anak pada tingkat ini sedang mengembangkan kemampuan dasar mereka dalam berkomunikasi secara tertulis. Pada dasarnya, keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangatkrusial untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. UNESCO mengakui pentingnya kemampuan menulis sebagai dasar utama untuk berkomunikasi, pembelajaran di masa depan, partisipasi aktif dalam ekonomi, serta keterlibatan dalam kehidupan politik, sosial, dan berbagai aspek lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hingga saat ini, penelitian yang secara khusus mengevaluasi kemampuan menulis anak-anak Indonesia masih terbatas.

Meskipun PISA (*Programme for International Student Assesment*) pernah melakukan pengukuran literasi di berbagai negara termasuk Indonesia, namun penelitian tersebut tidak secara spesifik mengukur kemampuan menulis. PISA lebih fokus pada kemampuan membaca, kemampuan matematika, dan sains. Fakta tersebut menunjukkan bahwa sistem pendidikan lebih cenderung menekankan kegiatan membaca dalam proses pembelajaran, sementara kurang memberikan perhatian pada pengembangan kemampuan menulis (Cahyani, 2024:63). Oleh karena itu, model pembelajaran yang tepat perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa siswa dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik.

Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif ialah suasana belajar yang inspiratif, interaktif, menyenangkan, menantang, inovatif, dan menemukan sendiri (RI, 2005). Proses pembelajaran terjadi sebagai interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan dan kualitas pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana partisipasi peserta didik, baik secara fisik, mental, maupun sosial yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Namun, dalam praktiknya di sekolah-sekolah sering kali guru menjadi terlalu dominan dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi pasif sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak efektif. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif guru harus mampu mengelola proses pembelajaran sehingga memberikan rangsangan kepada siswa untuk mau dan mampu belajar (Rambe, 2020:2). Model pembelajaran merupakan suatu kerangka atau pola yang dapat digunakan untuk merancang proses pembelajaran secara menyeluruh. Dengan menerapkan model pembelajaran dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa dalam pembelajaran (Albina et al., 2022:940).

Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan keputusan pendidik dalam memilih serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai (Hasibuan, et al., 2023:55). Model pembelajaran yang dapat digunakan ialah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana tugas diberikan kepada peserta didik dalam kelompok kecil (Nababan, Simorangkir, &

Pardede, 2023). Proses ini melibatkan pengembangan pemahaman secara aktif dan dinamis karena hasil kerja kelompok di perdalam dan di beri tanggapan.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pendidik dapat menggunakan model pembelajaran CIRC ini di dalam kelas. Model CIRC dapat membantu peserta didik untuk memahami bacaan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis mereka. Proses pembelajaran menggunakan model CIRC akan menyebabkan konflik kognitif pada siswa, yang artinya mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya sehingga siswa menjadi lebih teliti dan juga terbiasa untuk bekerja sama dan mengemukakan pendapatnya.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dirancang khusus untuk siswa sekolah dasar. Menurut Slavin dalam buku Sunarti Lewang menjelaskan bahwa CIRC merupakan suatu program pembelajaran yang menyeluruh untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis kepada siswa tingkat sekolah dasar. CIRC tidak hanya mencakup pembelajaran membaca dan menulis, tetapi juga seni berbahasa pada tingkat kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan CIRC difokuskan pada metode pengajaran, dimana program ini berupaya menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik-teknik terbaru dalam praktik pengajaran membaca dan menulis (Lewang, Muhammadiyah, & Madjid, 2023:23).

Hasil penelitian Asrianti mengungkapkan bahwa model pembelajaran CIRC membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengemukakan gagasan pokok yang ada dalam sebuah tulisan. (Asrianti & Munirah, 2021:278). Pada dasarnya keterampilan menulis merupakan suatu kemampuan yang sangat krusial untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. Selain itu, Melania juga mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan dampak yang sangat baik dalam menumbuhkan keterampilan membaca siswa (Karim & Fathoni, 2022:5916). Demikian pula hasil penelitian Sudiarni model pembelajaran CIRC yang diajarkan kepada siswa berada pada kategori yang sangat baik (Sudiarni & Sumantri, 2019:80). Ningrum dalam jurnalnya juga mengungkapkan terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran CIRC di kelas IV MIN 4 Kota Medan (Ningrum, Salminawati, & Rambe, 2020:37).

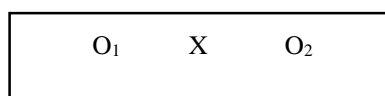
Peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian di SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100 Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat pada September 2023 dan wawancara singkat dengan guru kelas V. Dari hasil observasi serta wawancara awal yang telah peneliti lakukan, didapatkan bahwa siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa sehingga suasana kelas cenderung monoton dan beberapa peserta didik terlihat kurang tertarik belajar. Hasil dari pembelajaran menulis teks eksposisi juga kurang memuaskan. Karena hal inilah peneliti menawarkan model pembelajaran CIRC ini agar sekiranya dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi pada siswa. Selain merujuk pada permasalahan yang ada, peneliti memilih topik ini karena pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap keterampilan menulis teks eksposisi berita pada siswa Sekolah Dasar belum banyak di eksplorasi.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Berita pada Siswa Kelas V SD.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap kemampuan menulis teks eksposisi berita siswa kelas V sekolah dasar di SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat. Dengan menggunakan pendekatan yang terstruktur dan terukur, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang model pembelajaran CIRC.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel dengan teknik pengambilan sampel yang telah ditentukan. Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan instrumen penelitian dan analisis data dilakukan secara statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Jamora, 2020:1).

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *pre-experiment* karena penelitian ini dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan atau kelas kontrol. *Pre-experiment* dalam penelitian ini berbentuk *one group pre-test-post-test*. Dalam penelitian ini siswa sebagai objek diberikan tes awal (*pre-test*) sebagai satu kali pengukuran awal dengan tujuan mengetahui kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa sebelum adanya perlakuan. Setelah diberikan perlakuan, siswa diberikan pengukuran lanjutan berupa tes akhir (*post-test*) untuk mengukur hasil kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa. Pada gambar dibawah ini terdapat representasi simbol untuk desain *one group pre-test post-test*.



Gambar 01. Desain Penelitian Pre Eksperimen Menggunakan “*One Group Pretest-Posttest Design*”
(Sumber: Sidik & Denok, 2021:124)

Keterangan :

O₁ : *pre-test* sebelum diberikan perlakuan

X : perlakuan berupa penerapan model pembelajaran CIRC

O₂ : *post-test* setelah diberikan perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat dalam rentang waktu dua bulan. Populasi merujuk pada total subjek penelitian (Salim & Haidir, 2019:73). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota populasi karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang (Sugiono, 2016: 107). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100 sebanyak 24 siswa.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis statistik karena pernyataan dapat diuji secara statistik mengenai hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian. Hipotesis statistik memiliki dua bentuk yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_o) (Pendidikan et al., 2021:117). Hipotesis alternatif (H_a) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menggunakan model CIRC terhadap kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V sekolah dasar. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pembelajaran menggunakan model CIRC terhadap kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V sekolah dasar.

Instrumen penelitian yang digunakan berbentuk tes. Sebagai alat pengukuran, tes beroperasi dengan menyajikan pertanyaan yang harus dijawab dengan benar sesuai dengan jawaban standar yang telah ditetapkan (Hotmaulina, 2023:105). Dalam penelitian ini digunakan tes berbentuk uraian untuk mengevaluasi kemampuan menulis siswa dalam genre eksposisi berita. Pemilihan tes uraian bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami sejauh mana kemampuan menulis teks eksposisi berita yang dimiliki oleh siswa. Tes yang diberikan akan di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang digunakan telah di uji validitas dan reliabilitasnya olehpeneliti. Validitas dilakukan dengan pengujian validitas konstruk yang berarti instrumen

penelitian dinilai oleh seorang ahli yang memiliki keahlian di bidang yang relevan (*expert judgement*). Dalam penelitian ini, ahli yang melakukan penilaian adalah dosen bahasa Indonesia di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Langkah berikutnya dilakukan pengujian instrumen melalui uji coba. Hasil uji coba dapat digunakan untuk menghitung validitasnya. Pengujian validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Uji Validitas disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian
Correlations

		Pre-test	Post-Test	Total Skor
Pre-test	Pearson Correlation	1	.739**	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	24	24	24
Post-Test	Pearson Correlation	.739**	1	.936**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	24	24	24
Total Skor	Pearson Correlation	.929**	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	24	24	24

Dalam penelitian ini keputusan tentang validitas suatu instrumen diambil berdasarkan signifikansi 5% pada distribusi nilai tabel statistik. Jika nilai dari uji perbandingan (*r*-hitung) lebih besar daripada nilai tabel (*r*-tabel) maka instrumen tersebut dianggap valid; jika nilai *r*-hitung lebih kecil dari *r*-tabel maka instrumen dianggap tidak valid. Untuk menentukan nilai *r*-tabel digunakan rumus derajat kebebasan (*dk*) yang dihitung berdasarkan jumlah sampel (*n*) dikurangi 2 menghasilkan nilai *r*-tabel sebesar 0.404. Berdasarkan Tabel 1, nilai *r*-hitung pada soal *pre-test* dan *post-test* adalah 0.929 dan 0.936. Kedua nilai ini lebih besar daripada nilai *r*-tabel yang menunjukkan bahwa soal *pre-test* dan *post-test* tersebut dianggap valid.

Uji reliabilitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menilai tingkat kestabilan dan akurasi. Uji ini dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi jawaban dari seorang responden terhadap kuesioner yang sama pada berbagai kesempatan dan waktu yang berbeda (Afriana, 2021:118). Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang di sajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	2

Menurut (Sugiono, 2016:220) suatu instrumen dianggap reliabel jika koefisien reliabilitasnya setidaknya mencapai 0.6. Jika nilai *Cronbach Alpha* kurang dari 0.6 maka instrumen tersebut dianggap tidak reliabel. Namun, reliabilitas soal *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai 0.849 yang berarti instrumen tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0.6.

Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Data *Pretest Posttest* Siswa Statistics

		Statistics	
		PreTest	PostTest
N	Valid	24	24
	Missing	0	0
Mean		4.67	7.17
Median		4.50	7.00
Mode		4	7
Std. Deviation		.761	.702
Variance		.580	.493
Range		2	2
Minimum		4	6
Maximum		6	8

Berdasarkan tabel 3. diatas menggambarkan perbandingan antara *pre-test* dengan *post-test* yang telah peneliti lakukan dengan sampel yang terdiri dari 24 orang. Rata-rata skor *pre-test* adalah 4.67 dengan nilai median 4.50, dan modus 4. Standar deviasi dari skor *pre-test* adalah sekitar 0.761, dengan varians sekitar 0.580. Rentang nilai skor *pre-test* adalah dari 4 hingga 6. Sementara itu, rata-rata skor *post-test* adalah 7.17, dengan nilai median 7.00, dan modus 7. Standar deviasi dari skor *posttest* adalah sekitar 0.702, dengan varians sekkitar 0.493. Rentang nilai skor *post-test* adalah dari 6 hingga 8. Dari analisis ini terlihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari *pre-test* ke *post-test* yang ditunjukkan oleh perubahan dalam rata-rata, median, modus, serta penurunan standar deviasi dan varians.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode uji statistik non-parametrik untuk menilai apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulit teks eksposisi berita pada siswa sebelum dan setelah pemberian perlakuan. Penggunaan Uji *Wilcoxon* umumnya dipilih dalam penelitian dengan sampel yang relatif kecil. Dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini terdiri dari 24 orang, maka peneliti memilih Uji *Wilcoxon* untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan signifikan dalam variabel yang di teliti sebelum dan sesudah perlakuan. Temuan dari analisis Uji *Wilcoxon* disajikan dalam tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Output Ranks Hasil *Pretest* dan *Posttest*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	24 ^b	12.50	300.00
	Ties	0 ^c		
	Total	24		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik
Test Statistics^a**

	PostTest - PreTest
Z	-4.327 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Keputusan dibuat berdasarkan pada nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh dari analisis. Jika nilai sig. < 0.05, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, sedangkan jika nilai sig. > 0.05, maka hipotesis nol (Ho) ditolak. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan nilai sig. = 0.000, yang lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Analisis deskriptif pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* siswa adalah 4.67 dan pada *post-test* adalah 7.17. Ini mengindikasikan terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa setelah diberikan perlakuan yakni model pembelajaran CIRC. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V di SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100.

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan empat aspek keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait dan untuk menguasainya diperlukan proses berurutan dimulai dengan kegiatan menyimak, dilanjutkan dengan berbicara, kemudian pembelajaran membaca dan terakhir menulis. Pentingnya keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa menunjukkan perlunya perhatian khusus dari guru atau pengajar mengingat kompleksitasnya dalam proses pembelajaran (Rinawati, Mirnawati, & Setiawan, 2020:86).

Melalui bahasa siswa dapat memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru dan rekan sejawat. Dalam proses pembelajaran penting untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Pemahaman akan pentingnya hal ini mengindikasikan bahwa bahasa Indonesia memerlukan perhatian khusus (Kusumawati, 2022:140). Selain sebagai sarana komunikasi, bahasa Indonesia juga berperan sebagai media untuk berpikir. Bahasa digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan ide gagasan secara lengkap melalui teks. Materi pokok bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa dan juga kemampuan membaca serta menulis (Wandini, Siregar, & Iskandar, 2021:160).

Teks eksposisi berita merupakan suatu paragraf eksposisi yang memberikan informasi terkait suatu kejadian. Dapat dijelaskan pula bahwa teks eksposisi berita adalah bagian tulisan yang mengandung laporan tentang peristiwa tertentu. Seperti halnya berita pada umumnya teks eksposisi ini berisikan informasi aktual yang relevan untuk disampaikan kepada masyarakat. Meskipun demikian, penggunaan bahasa dalam teks eksposisi berita tetap mengikuti kaidah umum teks eksposisi, termasuk penggunaan pronominal dan konjungsi (Andy dkk 2021:22).

Struktur teks eksposisi berita pada dasarnya sama dengan struktur teks eksposisi secara umum yang terdiri atas tesis (pernyataan pendapat), argumentasi, dan penegasan ulang. Bagian tesis atau pernyataan pendapat berisi pendapat yang dikemukakan oleh penulis. Alasan atau argumentasi yang mendukung pernyataan penulis yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang kebenaran pernyataan (pengulangan tesis).

Teks eksposisi merupakan jenis teks nonfiksi, oleh karena itu penulisan teks eksposisi merupakan bahasa yang baku. Dalam penulisan teks eksposisi, bahasa Indonesia yang baku merujuk pada penggunaan bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai standar untuk penulisan yang benar. Konsep kemantapan dinamis ini mengindikasikan bahwa bahasa tersebut selalu mengikuti aturan yang konsisten namun juga terbuka terhadap perubahan yang sistematis (Devianty, 2021:123).

Unsur kebahasaan teks eksposisi ialah sebagai berikut: (1) Menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan. Istilah kata atau frasa (kombinasi kata-kata) yang digunakan sebagai nama atau simbol yang dengan hati-hati mengekspresikan makna suatu konsep, proses, kondisi atau karakteristik yang unik dalam bidang tertentu. (2) Menggunakan kata-kata yang menunjukkan penyebab untuk menyatakan sesuatu yang argumentatif (hubungan kausalitas). (3) Menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan temporal (sebelum itu, kemudian, pada akhirnya, sebaliknya) ataupun perbandingan/pertentangan (sementara itu, sedangkan berbeda halnya, namun). Kata-kata ini digunakan untuk menyampaikan urutan argumentasi/fakta ataupun penolakan serta pertentangan terhadap argumen lainnya. (4) Menggunakan kata-kata perujukan seperti menurut, berdasarkan, merujuk. (5) Menggunakan kata persuasif seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu, seharusnya (Apriliani, 2020:19).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan tulisan singkat yang bertujuan untuk menjelaskan suatu topik dengan padat dan jelas. Penulisan teks eksposisi didukung oleh argumen logis dan fakta. Teks eksposisi berita memberikan informasi tentang suatu kejadian dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan standar teks eksposisi. Strukturnya terdiri dari tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Unsur kebahasaan teks eksposisi meliputi penggunaan kata-kata teknis, kata-kata penyebab, kata-kata hubungan temporal atau perbandingan/pertentangan, kata-kata perujukan dan kata-kata persuasif.

Hasil uji validitas instrumen *pre-test* dan *post-test* dalam mengukur keterampilan menulis teks eksposisi berita yang ada pada tabel 1 menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut dianggap valid berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Nilai *r*-hitung untuk *pre-test* adalah 0.929 dan untuk *post-test* adalah 0.936 yang keduanya lebih besar daripada *r*-tabel sebesar 0.404. Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa instrumen *pre-test* dan *post-test* memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk yang diukur. Dengan kata lain, pertanyaan-pertanyaan dalam kedua instrumen secara konsisten mengukur variabel yang dimaksud dengan instrumen tersebut.

Pada pengukuran reliabilitas soal *pre-test* dan *post-test* dalam tabel 2, di peroleh nilai sebesar 0.849 untuk *Cronbach Alpha*. Nilai ini menunjukkan bahwa instrumen *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis teks eksposisi berita dikategorikan sebagai reliabel karena melebihi ambang batas minimal reliabilitas yaitu 0.6. Hal ini menegaskan bahwa pertanyaan yang ada dalam kedua instrumen tersebut secara konsisten mengukur konstruk yang sama dengan tingkat keandalan yang dapat di terima.

Pembelajaran kooperatif melibatkan pembentukan kelompok kecil dengan anggota yang memiliki keberagaman, bekerja sebagai tim untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan suatu hal demi mencapai tujuan bersama. Pendekatan pembelajaran ini memanfaatkan kelompok kecil sehingga peserta didik dapat bekerja sama untuk optimalisasi kegiatan belajar mereka sendiri dan juga kegiatan belajar anggota kelompok lainnya (Agung & Rohmani 2020:12). Konsep pembelajaran kooperatif cukup mudah karena setelah menerima pengajaran dari guru, para siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sampai semua anggota kelompok berhasil memahaminya (Zunidar, 2020:96).

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish. CIRC menggabungkan program membaca dan menulis serta mengadopsi pendekatan baru dalam meningkatkan pemahaman bacaan dan kemampuan menulis (Ningrum, Salminawati, & Rambe, 2020:34). Menurut Slavin dalam buku Sunarti Lewang menjelaskan bahwa CIRC

merupakan suatu program pembelajaran yang menyeluruh untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis kepada siswa tingkat sekolah dasar. CIRC tidak hanya mencakup pembelajaran membaca dan menulis, tetapi juga seni berbahasa pada tingkat kelas yang lebih tinggi di sekolah dasar. Pengembangan CIRC difokuskan pada metode pengajaran yang berarti program ini berupaya menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai sarana untuk memperkenalkan teknik-teknik terbaru dalam praktik pengajaran membaca dan menulis (Lewang, Muhammadiyah, & Madjid, 2023:23).

Manfaat model pembelajaran CIRC dalam pembelajaran teks eksposisi adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Melalui kegiatan menulis dalam konteks teks eksposisi berita, siswa dapat mengasah keterampilan menulis mereka. Siswa dapat belajar menyusun teks dengan struktur yang baik, menggunakan bahasa yang tepat, dan menyampaikan informasi dengan jelas. Model pembelajaran CIRC juga mendorong siswa untuk berpikir kritis saat membaca dan menulis. Dalam penerapan CIRC pada materi teks eksposisi berita, siswa diajak untuk menilai informasi, menyusun argumentasi, dan memahami sudut pandang dari berbagai pihak yang terlibat. Model pembelajaran ini mengedepankan kerja sama antar siswa melalui diskusi kelompok. Siswa dapat saling membantu memahami teks eksposisi berita dengan memberikan umpan balik dan berbagi ide. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial. Model CIRC memungkinkan penyajian informasi dalam konteks nyata dan relevan karena dalam komponen model CIRC sendiri salah satunya adalah pemecahan masalah. Dalam pembelajaran teks eksposisi berita siswa dapat lebih mudah mengaitkan informasi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari.

CIRC sebagai suatu model pembelajaran mengimplementasikan serangkaian langkah-langkah pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah model pembelajaran CIRC yang dijelaskan oleh Slavin dalam buku Sunarti Lewang ialah sebagai berikut: (1) Membentuk anggota kelompok sebanyak 4 orang secara heterogen. (2) Memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran. (3) Pemecahan masalah. (4) Bekerja sama saling membaca dan menemukan ide pokok serta memberi tanggapan terhadap materi yang sesuai dengan topik pembelajaran. (5) Menyajikan atau membacakan hasil diskusi kelompok. (6) Pemberian skor. (7) Memberikan penguatan. (8) Pemberian penghargaan. (9) Membuat kesimpulan (Lewang et al., 2023:26).

Analisis perbandingan antara hasil *pre-test* dan *post-test* pada sampel 24 siswa kelas V SD Negeri 054886 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menuliskan teks eksposisi berita setelah penerapan pembelajaran kooperatif model CIRC. Rata-rata skor *pre-test* sebesar 4.67 dengan nilai median 4.50 dan modus 4 dengan standar deviasi sekitar 0.761 dan varians sekitar 0.580. Rentang nilai skor *pre-test* di antara 4 hingga 6. Sedangkan, rata-rata nilai *post-test* meningkat menjadi 7.17 dengan nilai median 7.00 dan modus 7, serta standar deviasi sekitar 0.702 dan varians sekitar 0.493. Rentang nilai skor *post-test* adalah dari 6 hingga 8. Dari analisis ini dapat dilihat adanya peningkatan yang konsisten dari *pre-test* ke *post-test* yang tercermin dalam perubahan signifikan pada rata-rata, median, dan modus, serta penurunan standar deviasi dan varians. Hasil ini mencerminkan pengaruh model pembelajaran CIRC terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V SD Negeri 054886 SP. Yon Linud 100.

Keputusan untuk menentukan apakah hipotesis alternatif (H_a) di terima atau hipotesis nol (H_0) ditolak diambil berdasarkan pada nilai signifikansi (sig.) Hasil dari penelitian ini diperoleh menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai 0.000 yang berarti lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0.05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a di terima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi berita pada siswa kelas V SD Negeri 054886 Sp. Yon Linud 100.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan definisi model pembelajaran CIRC. Pada pembelajaran CIRC siswa berdiskusi dalam kelompok kecil untuk membahas materi pembelajaran, mencari ide pokok, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang di baca. Melalui langkah-langkah pembelajaran serta diskusi kelompok dan pemberian umpan balik, siswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam tulisan mereka serta belajar dari pengalaman dan perspektif teman sekelompok. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi berita siswa kelas V SD Negeri 054886 mencerminkan pentingnya refleksi dan umpan balik dalam proses belajar sehingga model pembelajaran CIRC sesuai untuk di terapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dan inferensial, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi berita. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti yang di paparkan oleh (Ningrum et al., 2020:37) yang menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran CIRC. Selain itu (Sudiarni & Sumantri, 2019:80) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang diperkuat oleh perubahan yang signifikan dalam nilai rata-rata siswa.

Penelitian ini menunjukkan implikasi yang penting dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian ini tidak hanya memberikan rekomendasi praktis bagi guru tetapi juga dapat menjadi dasar penyempurnaan yang lebih baik dari metode pembelajaran kooperatif. Dukungan kebijakan sekolah juga sangat penting untuk implementasi model pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil dan limitasi penelitian ini peneliti selanjutnya dapat melihat variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi efektivitas model pembelajaran CIRC, seperti tingkat partisipasi siswa atau dukungan dari lingkungan belajar. Hal ini akan membantu dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran CIRC

KESIMPULAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design* karena peneliti ingin mengukur dan menganalisis hubungan antar variabel menggunakan statistik. Penggunaan model pembelajaran CIRC secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi berita. Temuan ini didukung oleh analisis statistik deskriptif dan inferensial yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam rata-rata skor siswa dari *pre-test* ke *post-test*. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mengukur kemampuan siswa secara efektif.

Dalam konteks pendidikan, penelitian ini memiliki implikasi yang penting karena hasilnya memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif seperti CIRC untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi penyempurnaan metode pembelajaran yang lebih baik di masa depan. Dukungan kebijakan sekolah juga dianggap penting dalam memfasilitasi implementasi model pembelajaran ini. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah ukuran sampel yang relatif kecil dan penelitian ini tidak melihat variabel tambahan yang mungkin mempengaruhi efektivitas model pembelajaran CIRC. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor-faktor ini untuk memperdalam pemahaman tentang keberhasilan penerapan model pembelajaran CIRC.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam konteks pembelajaran teks eksposisi berita. Dengan memperhitungkan

keterbatasan yang ada, temuan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam bidang penelitian.

REFERENSI

- Afriana, Riza Devi. (2017). Metodologi Penelitian Ilmiah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 6). Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Aini, K. M. P., & Wigatai, I. M. P. . (2021). *Buku Keterampilan Menulis*. Palembang: Rfah Press.
- Albina, M., Safi, A., Gunawan, M. A., & Teguh, M. (2022). MODEL PEMBELAJARAN DI ABAD KE 21, 16, 939–955.
- Alfuaodzah, S. S. (2020). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Melalui Think Talk Write (Ttw) Pada Siswa Kelas Viii. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan ...)*, 3, 211–218. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/4718>
- Apriliani, Y. (2019). Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi Bahasa Indonesia Kelas X, 1–24.
- Asrianti, A., & Munirah, M. (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Berita Pada Siswa Kelas V Sdi No 21 Salomoni Kabupaten Barru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 276–280.
- Cahyani, K. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar, 2(1).
- Devianty, R. (2021). Penggunaan Kata Baku Dan Tidak Baku Dalam Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1(2), 121.
- Febriyanto, B. F., Rahman, Yuliawati, Anggraeni, S. W., & Yonanda, D. A. (2023). Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Menulis Deskripsi Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1519–1528.
- Jamora. A. G. (2020). *Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Kusumawati, T. I. (2022). Berbagai Strategi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 138.
- Lestari, I., Hasibuan, M. K. P., & Hasibuan, S. T. (2024). Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Sekolah, 06(02), 10918–10927.
- Lewang, S., Muhammadiyah, M., & Madjid, S. (2023). *Buku Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.
- Luh Mega Ambarawati, N., & Ketut Ardana, I. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran (CIRC) Berbantuan Scramble Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 61–69. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/24579>
- Mistendeni, M. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 1913–1918.
- Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, R. S. U. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. UMSIDA Press.
- Ningrum, A. S., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MIN 4 Medan. *Jurnal Nizhamiyah*, 10(2), 31–38.
- Pendidikan, J. I. I., Program, S., Pendidikan, S., Fkip, M., Samudra, U., & E-mail, A. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian, 4, 115–118.
- Rambe, A. H. (2020). *Arah Baru Paradigma Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Nizhamiyah, X(2), 6.

- RI, P. (2005). PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. *Evaluation*, 36, 2005–2008.
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96.
- Halim., Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Shofa, S., Kanzunudin, M., & Fathurohman, I. (2021). Penerapan Model Picture and Picture Berbantuan Media Roda Putar Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(1), 160.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifah, U., & Rahmawati, L. E. (2020). Penerapan Strategi BBM (Berfikir Berbicara Menulis) Dalam Mengoptimalkan Kompetensi Menulis Cerita Fantasi. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 8, 9–20.
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Wahyuni, F. N. (2022). Efektifitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3(20), 234–243. Retrieved from [http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173/1/BAB Pendahuluan.pdf](http://repository.unismabekasi.ac.id/173/%0Ahttp://repository.unismabekasi.ac.id/173/1/BAB%20Pendahuluan.pdf)
- Wandini, R. R., Siregar, T. R. A., & Iskandar, W. (2021). Analisis Materi Pokok Bahasa Indonesia Kelas V MI/SD Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 156–166.
- Zunidar. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.